



## Ekasakti Jurnal Penelitian & Pengabdian (EJPP)



<https://ejurnal-unespadang.ac.id/index.php/EJPP>

### UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA MENGUNAKAN METODE KERJA KELOMPOK SISWA KELAS VI UPT. SD NEGERI 01 KOTO LAWEH

**Marnita Marnita**

SD Negeri 01 Koto Laweh  
Email: marnita01@gmail.com

#### INFO ARTIKEL

Received : 10/03/2022  
Revised : 28/03/2022  
Publish : 31/05/2022

#### Kata Kunci:

Hasil Belajar, Matematika,  
Metode Kerja Kelompok.

#### ABSTRAK

Penelitian ini dilatar belakangi oleh rendahnya nilai pada mata pelajaran matematika di kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh Tujuan penelitian ini adalah untuk melaksanakan pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar matematika melalui pendekatan pembelajaran Kerja Kelompok . Penelitian ini berbentuk PTK (Penelitian Tindakan Kelas) yang terdiri dari 2 ( dua ) siklus. Setelah dilakukan siklus I, kemudian dilakukan refleksi. Hasil refleksi yang dilaksanakan pada siklus I memberikan kesimpulan bahwa perlu dilaksanakan siklus II untuk memperbaiki (1) pelaksanaan pembelajaran yang meliputi: media pembelajaran, peran aktif peneliti dalam membantu siswa, motivasi terhadap siswa, membangun kerjasama antar siswa dan (2) hasil pemahaman terhadap pelajaran matematika Setelah dilaksanakan siklus II, hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan pendekatan pembelajaran Kerja Kelompok sudah memperlihatkan hasil yang sangat memuaskan,. Setelah dilaksanakan pembelajaran siklus II, maka pembelajaran dengan pendekatan Kerja Kelompok sangat efektif untuk meningkatkan hasil belajar dalam pelajaran matematika bagi siswa kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh. Berdasarkan hasil analisis data, maka dalam penelitian tindakan kelas ini diperoleh gambaran bahwa hasil tes siswa pada akhir tindakan siklus I menunjukkan nilai rata – rata 70 dengan persentase daya serap 58,33%. Sedangkan pada tindakan siklus II, siswa yang memperoleh nilai rata – rata 83,33 dengan persentase daya serap mencapai 87,50%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan pembelajaran Kerja Kelompok, pada pelajaran matematika dapat meningkatkan pemahaman siswa dan meningkatkan hasil belajar siswa.

#### ABSTRACT

**Keywords:**  
Learning Outcomes,  
Mathematics, Group Work  
Method.

*This research is motivated by the low grades in mathematics in class VI UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh The purpose of this research is to implement learning that can improve mathematics learning outcomes through a group work learning approach. This research is in the form of CAR (Classroom Action Research) which consists of 2 (two) cycles. After the first cycle is done, then reflection is done. The results of the reflection carried out in the first cycle concluded that it was necessary to carry out the second cycle to improve (1) the implementation of learning which included: learning media, the active role of researchers in*

---

*helping students, students' motivation, building collaboration between students and (2) the results of understanding the lesson. Mathematics After the second cycle was carried out, the results showed that the use of the Group Work learning approach had shown very satisfactory results. After the second cycle of learning has been carried out, learning with the group work approach is very effective in improving learning outcomes in mathematics for class VI UPT students. SD Negeri 01 Koto Laweh. Based on the results of data analysis, in this classroom action research, it was obtained that the student test results at the end of the first cycle of action showed an average value of 70 with a percentage of absorption of 58.33%. While in the second cycle of action, students who obtained an average score of 83.33 with the percentage of absorption reached 87.50%. Thus, it can be concluded that the application of group work learning in mathematics can improve students' understanding and improve student learning outcomes.*

---

## PENDAHULUAN

Pembelajaran adalah proses transfer atau perpindahan pengetahuan dari guru kepada peserta didik. Guru dituntut harus menjadi motivator, fasilitator, dan juga pengontrol jalannya pembelajaran di dalam maupun di luar kelas. Dalam proses penyampaian pelajaran dibutuhkan pendekatan-pendekatan maupun metode-metode tertentu agar waktu yang dibutuhkan dalam proses belajar mengajar lebih efektif dan optimal. Guna mencapai hasil yang optimal, peserta didik hendaknya lebih banyak diberikan latihan soal-soal agar peserta didik lebih memahami konsep dari pada materi saja dan juga akan mengenal berbagai macam jenis soal. Selain diberikan soal-soal waktu pembelajaran, peserta didik pada akhir pembelajaran diberikan tugas/pekerjaan rumah tentang materi yang baru diajarkan sebagai bahan pendalaman materi di rumah.

Dalam kegiatan belajar mengajar agar seorang guru dapat melaksanakan tugasnya secara profesional, memerlukan wawasan yang mantap dan utuh tentang kegiatan belajar mengajar. Seorang guru harus mengetahui dan memiliki gambaran yang menyeluruh mengenai bagaimana proses belajar mengajar itu terjadi, serta langkah-langkah apa yang diperlukan sehingga tugas-tugas keguruan dapat dilaksanakan dengan baik dan memperoleh hasil sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Salah satu wawasan yang perlu dimiliki guru adalah tentang model pembelajaran. Guru harus bisa berinteraksi dengan baik dengan peserta didik, oleh karena itu guru harus pandai memilih dan menerapkan model atau metode pembelajaran yang tepat. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial.

Model pembelajaran dimaksudkan sebagai pola interaksi peserta didik dan guru di dalam kelas yang menyangkut strategi, pendekatan, metode, dan teknik pembelajaran yang diterapkan dalam pelaksanaan kegiatan belajar mengajar di kelas. Model pembelajaran yang dipilih harus disesuaikan dengan kondisi fisik maupun psikis peserta didik. Karena peserta didik merupakan objek dari pendidikan maka profesionalisme guru dituntut dalam rangka menyukseskan dan mencerdaskan anak bangsa.

Peserta didik merupakan makhluk yang aktif dan kreatif juga merasa selalu membutuhkan kebebasan untuk mengembangkan daya fikirnya, oleh sebab itu antara guru (pendidik) dan peserta didik harus mempunyai sikap yang penuh dengan kasih sayang dan selalu berusaha untuk menciptakan suasana yang harmonis sehingga pendidikan dapat berjalan dengan baik. Dan bahkan yang demikian itu justru lebih berhasil dari pada sikap yang kaku dan keras. Matematika adalah salah satu pelajaran yang tidak lepas dari soal-soal yang harus diselesaikan. Pada dasarnya matematika adalah bagian pengetahuan manusia tentang bilangan dan kalkulasi termasuk pengetahuan penalaran yang logis dan masalah yang berhubungan dengan bilangan, pengetahuan yang eksak terorganisasi secara sistematis.

Dalam pengajaran matematika peserta didik harus mampu memahami konsep matematika, menyelesaikan soal, dan memecahkan masalah-masalah matematika. Keterampilan menghitung dalam menyelesaikan soal dan kemampuan memahami konsep matematika sangat mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Apabila hal ini dibiarkan berlarut-larut, dipastikan peserta didik akan mengalami kesulitan menerima pelajaran matematika pada materi selanjutnya.

Berdasarkan hasil observasi di UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh didapati bahwa proses pembelajaran masih menggunakan metode konvensional yang berpusat pada guru (teacher centered). Guru hanya memberikan sedikit keterangan kemudian peserta didik diberikan soal latihan tanpa mendapat bimbingan dari guru, sehingga peserta didik lebih cenderung bekerja secara individual dan kurang memahami konsep materi yang disampaikan. Dalam pelajaran matematika sering kali hasil belajar peserta didik masih rendah dan tidak sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seperti pada materi pokok fungsi yang dianggap sulit karena memerlukan kemampuan untuk berfikir, memahami konsep dan kemampuan memahami konstanta suatu variabel. Berdasarkan keterangan guru pula, nilai peserta didik masih rendah. Ini dilihat dari nilai rata-rata ulangan harian peserta didik yaitu 62,22 yang masih berada di bawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 69.

Untuk mengatasi hal tersebut, peneliti mengambil langkah yaitu dengan memperbaiki model pembelajaran matematika. Model yang akan diuji cobakan yaitu Metode Kerja Kelompok dimana model pembelajaran Metode Kerja Kelompok ini pada intinya guru lebih banyak memberikan tugas-tugas soal untuk dikerjakan dengan bimbingan dan arahan dari guru sehingga tidak terjadi miskonsepsi dan peserta didik akan lebih terampil dalam mengerjakan berbagai macam jenis soal dan lebih mudah memahami konsep materi. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan model pembelajaran Metode Kerja Kelompok pada pelajaran matematika materi menyederhanakan pecahan dan mengurutkan pecahan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pelajaran matematika Metode Kerja Kelompok pada pelajaran matematika materi menyederhanakan pecahan dan mengurutkan pecahan kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh menggunakan Metode Kerja Kelompok.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di UPT. SD Negeri Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Lokasi ini dipilih sebagai tempat penelitian dengan pertimbangan sebagai berikut, pertama, Siswa kurang termotivasi dalam pembelajaran matematika. Kedua, belum pernah dilaksanakannya pembelajaran dengan pendekatan Kerja kelompok dalam Mengubah bentuk pecahaan ke bentuk desimal di UPT. SD Negeri Koto Laweh Kecamatan X Koto khususnya di kelas VI. Ketiga Peneliti sebagai staf pengajar di sekolah tersebut. Penelitian dilaksanakan pada semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 yaitu pada bulan Februari yaitu dimulai dari tanggal 6 sampai dengan 22 Februari 2022. Sebagai subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas VI yang terdaftar pada semester II Tahun Pelajaran 2021/2022 di UPT. SD Negeri Koto Laweh Kecamatan X Koto yaitu sebanyak 18 orang yang terdiri dari 7 orang siswa laki-laki dan 11 orang siswa perempuan.

Menurut Ritawati (2007:75) “data penelitian berupa hasil pengamatan setiap tindakan yang dilaksanakan berkaitan dengan perencanaan, pelaksanaan, dan hasil pembelajaran”. Data perencanaan merupakan perencanaan yang terdapat dalam rancangan pembelajaran peneliti secara tertulis berupa rumusan indikator, penyusunan kegiatan pembelajaran, memilih sumber belajar dan menyusun evaluasi. Data pelaksanaan merupakan data tentang proses pelaksanaan pembelajaran yang berhubungan dengan interaksi belajar antara guru dan siswa, siswa dengan siswa dalam pembelajaran tentang mengubah bentuk pecahaan ke bentuk desimal).

Data tersebut berupa catatan pengamatan tentang aktivitas guru siswa dalam tahap kegiatan awal, tahap kegiatan inti, tahap kegiatan akhir. Data hasil tentang jawaban siswa sesudah tindakan dilaksanakan pada akhir setiap siklus. Data tersebut berupa hasil test yang diberikan kepada siswa tentang mengubah bentuk pecahaan ke bentuk desimal. Sumber data pada penelitian ini diperoleh dari subjek yang diteliti yaitu siswa kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar. Data dalam penelitian ini dikumpulkan melalui teknik observasi langsung dalam kelas dan melakukan test. Alat dari penelitian yang digunakan berdasarkan bentuk yang ingin diperoleh menurut Ritawati (2007:76), yaitu observasi dan tes. Tujuan tes antara lain: Mengetahui kemampuan awal siswa; Mengetahui data kemajuan siswa; dan Refleksi tindakan selanjutnya.

Menurut Suharsimi (2009:131) “data yang diperoleh dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan model data kualitatif dan kuantitatif. Model analisis data kualitatif yaitu analisis data dimulai dengan menelaah sejak pengumpulan data sampai seluruh data tersebut terkumpul. Tahap analisis data tersebut sebagai berikut:

1. Menelaah data yang terkumpul baik melalui observasi maupun test
2. Mengklasifikasi semua data yang terkumpul dan diseleksi sesuai dengan fokus masing-masing
3. Menyajikan data, dilakukan dengan cara mengorganisasikan data yang direduksi melalui rangkuman yang disajikan.
4. Menyimpulkan hasil penelitian.

Analisis data dilakukan terhadap data yang telah direduksi baik data perencanaan, pelaksanaan dan kegiatan evaluasi. Hal ini dimaksud agar dapat ditemukan berbagai informasi yang mendukung dan menghambat pembelajaran. Dengan demikian pengembangan dan perbaikan atas berbagai kekurangan dapat dilakukan tepat pada aspek yang bersangkutan.

Menurut Depdikbud (dalam Zulaini, 2005 : 24) mengungkapkan: Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah sebagai suatu bentuk kajian yang bersifat reflektif oleh pelaku tindakan, yang dilakukan untuk meningkatkan kemantapan rasional dan tindakan mereka dalam melaksanakan tugas, memperdalam pemahaman terhadap tindakan-tindakan yang dilakukan, serta memperbaiki kondisi dimana praktek-praktek pembelajaran tersebut dilakukan.

#### 1. Alur Penelitian.

Proses penelitian tindakan merupakan proses daur ulang atau siklus. Menurut Kemmis dan Mc.Taggart (dalam Ritawati 2006:69) bahwa proses penelitian merupakan proses daur ulang atau siklus yang dimulai dari aspek mengembangkan perencanaan, melakukan tindakan sesuai rencana, melakukan observasi terhadap tindakan, dan melakukan refleksi yaitu perenungan terhadap perencanaan, kegiatan tindakan dan kesuksesan hasil yang diperoleh.

#### 2. Prosedur Penelitian.

Kegiatan penelitian ini terdiri dari kegiatan prapenelitian, pelaksanaan penelitian, dan kegiatan pasca penelitian. Kegiatan prapenelitian meliputi studi pendahuluan dan penyusunan rancangan. Kegiatan pelaksanaan penelitian terdiri dari tahap pelaksanaan pembelajaran yang mencakup 2 siklus, tahap pengamatan dan tahap refleksi. Sedangkan tahap paska penelitian merupakan penulisan laporan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sebelum diberikan tindakan yaitu dengan menggunakan metode kerja kelompok, terlebih dahulu peneliti memberikan tes awal (pre test) kepada peserta didik kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh yang terdiri dari 18 Siswa. Tes Awal ini bertujuan untuk mengetahui kemampuan awal siswa dalam memahami materi kompetensi dasar menyederhanakan pecahan dan mengurutkan pecahan

**Tabel 1. Tingkat Keberhasilan Hasil Belajar Peserta Didik Pra Siklus**

No	Tingkat Keberhasilan Belajar	Banyak Peserta Didik	Persentase	Kategori
1	≥ 100	-	0%	Sangat Tinggi
2	80 - 90	9	50%	Tinggi
3	60 - 70	4	22,22%	Sedang
4	40 - 50	3	16,67%	Rendah
5	≤ 30	2	11,11%	Sangat Rendah
<b>Jumlah</b>		18	100%	

Dari tabel di atas, diperoleh data bahwa peserta didik yang termasuk kategori sangat tinggi tidak ada (0%), yang termasuk kategori tinggi ada 9 peserta didik (50%), yang termasuk

kategori sedang ada 4 peserta didik (22,22%), yang termasuk kategori rendah ada 3 peserta didik (16,67%), dan peserta didik dengan kategori sangat rendah sebanyak 2 siswa (11,11%).

Dengan demikian, siswa kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh belum dikatakan tuntas karena persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Hanya Sebanyak 9 peserta didik yang tuntas dengan nilai yang telah mencapai KKM yaitu  $\geq 69$ , dengan persentase ketuntasan 50%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 9 peserta didik dengan persentase 50%, dengan nilai rata-rata kelas 62,22.

### PELAKSANAAN SIKLUS I

Pembelajaran ini dimulai dengan mengidentifikasi masalah di kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh dengan cara mengamati. Secara umum, permasalahan dalam proses pembelajaran adalah hasil belajar peserta didik yang rendah dan model pembelajaran yang digunakan guru masih berpusat pada guru. Kemudian peneliti melakukan tes awal kepada peserta didik sebagai acuan bagi peneliti untuk mengetahui kemampuan peserta didik.

#### 1. Aktivitas Guru Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kerja Kelompok

Proses pembelajaran dapat dikatakan optimal apabila terdapat keaktifan peserta didik dan guru dalam proses pembelajaran yang nantinya berdampak pada peningkatan hasil belajar peserta didik sehingga proses pembelajaran dapat berkualitas, baik dari segi pengetahuan maupun sikap. Hasil penelitian yang terdiri dari aktivitas guru dan peserta didik dalam meningkatkan pemahaman peserta didik pada materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal dengan menggunakan metode kerja kelompok. Untuk memperoleh data dalam penelitian ini penulis tidak hanya bekerja sendiri, namun adanya bantuan seorang dari teman sejawat untuk mengamati aktivitas guru dan aktivitas peserta didik selama proses belajar mengajar. Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh tentang aktifitas guru selama dua siklus mengalami peningkatan. Hal ini dapat dilihat dari skor rata yang diperoleh pada siklus I sebesar 70,66% (baik) dan siklus II Sebesar 85,50% (Baik sekali). Untuk lebih jelas lihat gambar diagram berikut ini.



**Gambar 1. Diagram Nilai Rata-rata Aktivitas Mengajar Guru**

Dari gambar diagram. diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas guru dalam pengelolaan pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok pada materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal pada kategori sangat baik Hal ini disebabkan karena aktivitas guru dalam melaksanakan pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana sesuai RPP, dengan sangat baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas mengajar guru.

## 2. Aktivitas peserta didik selama proses pembelajaran dengan Menggunakan Metode Kerja Kelompok

Hasil analisis dan aktivitas peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok selama dua siklus adalah siklus I diperoleh nilai sebesar 70,66% ( baik ) dan siklus II diperoleh nilai 84,20% (Sangat Baik). Hal ini membuktikan bahwa menggunakan metode kerja kelompok, guru selalu berusaha untuk memaksimalkan aktivitas peserta didik dalam pembelajaran terus meningkat. Dengan demikian aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode kerja kelompok. mengalami peningkatan. Berdasarkan hasil analisis data terlihat adanya peningkatan pada aktivitas peserta didik dengan menggunakan metode kerja kelompok. Untuk nilai rata-rata setiap siklus terdapat pada gambar diagram berikut ini.



**Gambar 2. Diagram Nilai Rata-rata Aktivitas Belajar Peserta Didik**

Dari gambar diagram diatas dapat disimpulkan bahwa aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran dengan metode kerja kelompok pada materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal berada pada kategori sangat baik. Hal ini disebabkan karena aktivitas peserta didik dalam mengikuti pembelajaran pada kegiatan awal, inti dan akhir sudah terlaksana dengan baik sesuai dengan RPP. Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti bahwa dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan aktivitas belajar peserta didik.

## 3. Hasil Belajar Siswa Selama Proses Pembelajaran Menggunakan Metode Kerja Kelompok

Hasil penelitian yang dilakukan dapat dilihat dari nilai tes yang telah diberikan siswa setelah proses belajar mengajar yang berupa soal pilihan ganda kemudian hasil tes siswa diolah dalam tabel distribusi frekuensi dengan menggunakan rumus presentase.

Data diperoleh dari hasil tes yang diberikan pada setiap siklus yang terdiri dari dua siklus. Hasil tes yang dicapai pada tiap- tiap tes dianalisis ketuntasan belajarnya, baik secara individual maupun klasikal. Nilai ketuntasan kriteria minimal (KKM) untuk materi mengubah bentuk pecahan ke bentuk desimal yang telah ditentukan yaitu 69 atau secara klasikal 85% maka pembelajaran tersebut dikategorikan tuntas.

Guru memberikan tes awal kepada peserta didik sebelum menggunakan dengan metode kerja kelompok. Dari test awal dapat di peroleh data peserta didik yang tuntas belajar 9 peserta didik (50%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas 9 peserta didik (50%) dengan rata – rata 62,22

Dari tes belajar siklus I dapat diperoleh data peserta didik yang tuntas belajar adalah 11 peserta didik (61,11%) sedangkan peserta didik yang tidak tuntas belajar adalah 7 peserta didik (38,89%) dengan rata–rata 68,89. Siklus II dilaksanakan dari pengembangan siklus I. Pada siklus II menggunakan dengan metode kerja kelompok. Pada tes hasil belajar II dapat dikatakan tuntas karena peresentasi ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 85% peserta didik yang tuntas berjumlah 17 peserta didik, dengan peresentase ketuntasan klasikal 94,44% sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 1 peserta didik dengan peresentase 5,56% dengan rata–rata 83,33

Setelah dilakukan tindakan pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok yaitu pada siklus II diperoleh hasil belajar peserta didik yang mengalami peningkatan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan metode kerja kelompok dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik pada kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto Laweh Kecamatan X Koto Kabupaten Tanah Datar.

Dilihat dari ketuntasan belajar klasikal pada tes awal ,tes hasil belajar siklus I, dan tes hasil belajar siklus II maka dilihat peningkatan hasil belajar peserta didik pada gambar diagram berikut ini:

**Tabel 2. Peningkatan Hasil belajar Peserta Didik Pra Siklus,Siklus I dan Siklus II**

<b>Ketuntasan Hasil Belajar</b>	<b>Presentase Ketuntasan Hasil Belajar Siswa</b>	<b>Nilai Rata - Rata</b>
Pra Tindakan/Pra Siklus	50%	62,22
Siklus I	61,11%	68,89
Siklus II	94,44%	83,33

Peningkatan hasil belajar peserta didik dan rata-ratanya dapat dilihat pada diagram di bawah ini



**Gambar 3. Diagram Persentase ketuntasan hasil belajar siswa**

Berdasarkan diagram di atas, dapat dilihat bahwa ada peningkatan hasil belajar peserta didik antara pra tindakan, siklus I dan siklus II. Sebelum diberikan tindakan diketahui bahwa dari 18 peserta didik hanya 9 peserta didik (50%) yang mencapai nilai KKM yaitu 69, dengan rata rata 62,22. Setelah diberi tindakan pada siklus I meningkat sebesar 11,11% sehingga ketuntasan klasikal peserta didik menjadi 11 siswa (61,11%) mencapai ketuntasan, dengan nilai rata-rata 68,89.

Pada siklus II persentase ketuntasan meningkat sebesar 33,33% sehingga ketuntasan klasikal peserta didik menjadi 94,44% atau 17 peserta didik telah mencapai ketuntasan, dengan rata-rata 83,33. Maka dapat disimpulkan bahwa menggunakan metode kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

## KESIMPULAN

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan dapat diambil beberapa kesimpulan sebagai berikut:

1. Hasil belajar matematika peserta didik kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto sebelum diberikan tindakan menggunakan metode kerja kelompok menunjukkan bahwa persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. Siswa yang tuntas berjumlah 9 peserta didik dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 50%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 9 siswa dengan persentase sebesar 50% dan rata-rata kelas 62,22. Sehingga dengan persentase ketuntasan klasikal tersebut peserta didik kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto belum dikatakan tuntas.
2. Hasil belajar matematika peserta didik kelas VI UPT. SD Negeri 01 Koto setelah diberikan tindakan menggunakan metode kerja kelompok (Siklus I), diperoleh persentase ketuntasan klasikalnya belum mencapai 85%. peserta didik yang tuntas berjumlah 11 peserta didik, dengan persentase ketuntasan klasikal 61,11%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 7 peserta didik dengan

persentase sebesar 38,89% dan rata-rata kelas 68,89. Sedangkan hasil belajar matematika peserta didik pada siklus II, diperoleh persentase ketuntasan klasikalnya sudah mencapai 85%. peserta didik, yang tuntas berjumlah 17 peserta didik, dengan persentase ketuntasan klasikalnya 94,44%. Sedangkan peserta didik yang tidak tuntas berjumlah 1 peserta didik dengan persentase sebesar 5,56% dan rata-rata kelas 83,33. Ini berarti secara klasikal sudah mencapai tingkat ketuntasan. Pembelajaran menggunakan metode kerja kelompok dalam kegiatan pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar matematika peserta didik.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan, maka saran yang dapat disampaikan sebagai berikut:

1. Kepada Kepala Sekolah VI UPT. SD Negeri 01 Koto agar memberikan arahan dan motivasi kepada semua guru untuk menggunakan model pembelajaran yang bervariasi salah satunya adalah metode kerja kelompok dalam rangka meningkatkan hasil belajar peserta didik khususnya pelajaran matematika..
2. Kepada guru-guru khususnya guru mata pelajaran matematika. dapat menggunakan model pembelajaran metode kerja kelompok dalam pembelajaran matematika. agar dapat menjadikan proses pembelajaran lebih menyenangkan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik.
3. Bagi peneliti selanjutnya yang berminat melakukan penelitian dengan menggunakan model yang sama dengan penelitian ini, di sekolah yang lain dan materi yang lain agar dapat dijadikan bahan perbandingan bagi guru dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan disarankan untuk lebih mengembangkan penelitian ini dengan kemampuan penguasaan kelas yang lebih baik.

### REFERENSI

- A.Muri Yusuf.2005. Metodologi Penelitian (Dasar-Dasar Penyelidikan Ilmiah). Padang: UNP Press.
- Anni, Catharina Tri, dkk. 2004. Psikologi Belajar. Semarang : UPT UNNES Press.
- Arikunto, Suharsimi. 2009. Penelitian Tindakan Kelas. Jakarta : Bumi Aksara.
- Asma, Nur. 2008. Model Pembelajaran Kooperatif. Padang: UNP.
- Djamarah, Syaiful Bahri (2000) Psikologi Belajar, Jakarta, Penerbit PT. Asdi Mahasatya.
- Johnson DW & Johnson, R, T (1991) Learning Together and Alone. Allin and Bacon: Massa Chussetts

- Moedjiono, Moh. Dimiyati. 1991/1992. Strategi Belajar Mengajar. Depdikbud Diektorat Jendral Pendidikan Tinggi Proyek Pembinaan Tenaga Kependidikan
- Musfiroh, Tadkiroatun. 2008. Cerdas Melalui Bermain. Jakarta: Grasindo.
- Ritawati Mahyudin.2007. Metodologi Penelitian Tindakan Kelas.padang:UNP
- Rochiati Wiriaatmadja, 2007. Metode Penelitian Tindakan kelas. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Roestiyah NK., Strategi Belajar Mengajar, Jakarta: Rineka Cipta, 2001
- Sardiman, 2003.*Interaksi dan motivasi belajar mengajar*.Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada
- Sanjaya, Wina. 2006. Strategi Pembelajaran. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sanjaya, Wina. 2008. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta: Kencana Persada Media Group
- Sanjaya, Wina. 2009. Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan. Jakarta : Kencana
- Slameto, 2003.*Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*.Jakarta: Rineka Cipta.
- Syah, Muhibbin, 1999, Psikologi Belajar, Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sugihartono, Dkk. 2007. *Psikologi pendidikan*. Yogyakarta: UNY Press
- Solihatin, Etn dan Raharjo. 2007. Cooperative Learning Analisis Model Pembelajaran IPS. Jakarta : Bumi Aksara.
- Slavin.1994. Model Pembelajaran Cooperatif Script. Jakarta: Airlangga.
- Susanto, Ahmad.(2013), Teori Belajar Pembelajaran di Sekolah Dasar, Jakarta: Perenada Media Grup
- Sukardi, Dewa Ketut, 1983, Dasar-dasar Bimbingan Penyuluhan di Sekolah, Surabaya: Usaha Nasional
- Suyitno, Amin. 2004. Dasar-Dasar dan Proses Pembelajaran . Semarang : FMIPA UNNES.